



Topping Off Tzu Chi School PIK 2 dihadiri para relawan, donatur, staf badan misi Tzu Chi, serta beberapa tokoh penting. Kegiatan ini menjadi istimewa dengan kehadiran Stephen Huang (Executive Director of Tzu Chi Global Volunteers dan empat Shifu dari Griya Jing Si Taiwan).

Topping Off Tzu Chi School PIK 2

Kokohnya Tekad Mewujudkan Pendidikan Humanis

“Tak hanya menandai pemasangan balok utama atap bangunan, momen Topping Off Tzu Chi School PIK 2 juga menjadi simbol kokohnya tekad dan kebersamaan seluruh insan Tzu Chi dalam mewujudkan pendidikan humanis bagi generasi mendatang.”

Sabtu pagi, 25 Oktober 2025, menjadi momen penuh, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia secara resmi menggelar acara *topping-off* untuk bangunan baru Tzu Chi School PIK 2 di kawasan Tzu Chi Education Center. Momen ini tak hanya menandai pemasangan balok utama atap bangunan, tetapi juga menjadi simbol kokohnya tekad dan kebersamaan seluruh insan Tzu Chi dalam mewujudkan pendidikan humanis bagi generasi mendatang.

Pada kesempatan tersebut hadir para relawan, donatur, staf badan misi Tzu Chi, serta beberapa tokoh penting termasuk empat Shifu dari Griya Jing Si Taiwan. Dalam sambutannya, Dé Ning Shifu menegaskan bahwa balok utama yang dipasang bukan sekadar elemen konstruksi fisik, melainkan lambang dari ikrar yang teguh, menghubungkan kepedulian mendalam terhadap pendidikan dan semua makhluk. Bila balok terpasang dengan kokoh, maka bangunan pun mampu berdiri mantap. Demikian pula bila niat dan tekad kita kuat, perjalanan akan panjang dan berkesinambungan.

Bangunan Tzu Chi School PIK 2 berdiri megah di atas lahan seluas 10

hektar dan dirancang menjadi sebuah lingkungan belajar yang modern, nyaman, dan menyeluruh. Fasilitas yang direncanakan mencakup gedung olahraga, kolam renang berstandar Olimpiade, perpustakaan, laboratorium penelitian, hingga kelas budaya humanis yang menjadi ciri khas pendidikan Tzu Chi.

Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang juga Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Wiyata Indonesia, Franky O. Widjaja, menyampaikan apresiasi mendalam kepada semua pihak yang telah memberi waktu, tenaga, dan dukungan sumber daya terbaik sehingga dalam kurun satu tahun sejak peletakan batu pertama, pembangunan ini bisa mencapai tahap topping off.

Ia juga menekankan bahwa pembangunan fisik hanyalah satu sisi dari perjalanan mereka. Lebih jauh, yang paling penting adalah memperkuat nilai-nilai humanis di lingkungan sekolah: budi pekerti, welas asih, dan penghormatan antar-sesama. Partisipasi para orang tua sebagai “Da Ai Mama” (relawan pendamping pendidikan) akan menjadi salah satu pilar dalam membangun karakter dan nilai kemanusiaan anak-anak

Menutup pesannya, Franky mengaitkan peran pendidikan dengan masa depan bangsa. “Kalau kecerdasan buatan (AI) belajar dari mereka yang memiliki kebijaksanaan, maka ketika AI ditanya bagaimana cara membangun negara dan membuatnya maju, jawabannya pasti adalah pendidikan. Melalui pendidikan, lahir generasi berpengetahuan, berdedikasi, dan produktif yang dapat membawa kemajuan bagi bangsa.”

Pendidikan Fondasi Insan Berbudi

Dalam suasana haru dan syukur, Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei, mengungkapkan bahwa melihat tiang utama terpasang dan 96 baut emas diserahkan kepada tim proyek benar-benar menyentuh hati. Baginya, momen adalah buah dari tekad besar dalam misi pendidikan.

Sementara itu, Ketua Komite Pembangunan, Eka Tjandranegara, menyampaikan bahwa proyek ini memang menghadapi berbagai tantangan, mulai desain hingga jadwal. Namun dengan pengalaman dari pendahulu (Tzu Chi School PIK 1), proses desain dan pelaksanaan menjadi lebih efisien. Tim pelaksana bahkan melibatkan

guru dan kepala sekolah agar ketika muncul hambatan, perbaikan dapat dilakukan segera melalui kolaborasi.

Rencananya, sekolah akan mulai menerima siswa baru jenjang TK dan SD pada Juli 2026. Target akhir pembangunan ditetapkan pada akhir April 2026 agar persiapan dapat rampung sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Para tamu undangan menyatakan kekaguman terhadap konsep pendidikan yang hendak dibangun. Salah satunya adalah pengusaha Garibaldi Thohir atau Boy Thohir yang mengaku sangat tersentuh dan terinspirasi. “Hari ini saya belajar bukan hanya tentang pendidikan, tetapi juga budi pekerti. Ini sangat menginspirasi karena rupanya pendidikan saja tidak cukup,” ujarnya. Ia berharap nilai-nilai luhur (budi pekerti) tersebut dapat kembali dibangkitkan dan menjadi fondasi utama dalam membangun generasi muda yang cerdas, beretika, dan berempati terhadap sesama.

□ Metta Wulandari, Khusnul Khotimah

Kokohnya Tekad Mewujudkan Pendidikan Humanis dapat dibaca di: <https://bit.ly/4oqOD2Y>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Fikhri Fathoni, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Juliana Santy, Siladhamo Mulyono, Candy. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah Susi (Perawat Tzu Chi Hospital)

Sinyal Kehidupan Membawanya Berjodoh dengan Tzu Chi

Di sebuah desa kecil di pedalaman Kalimantan Barat, hidup seorang gadis bernama Sulastris Susi. Dari kampung tanpa sinyal dan listrik yang sering padam, langkahnya menembus ribuan kilometer hingga akhirnya tiba di Tzu Chi Hospital, tempat ia kini mengabdikan dengan hati penuh welas asih.

Tahun 2014 menjadi kenangan yang tak terlupakan. Saat Tzu Chi mengadakan baksos kesehatan di Desa Caokng, Susi datang untuk memeriksakan gigi. Salah satu dokter bertanya, "Kamu mau jadi apa?" Susi menjawab ragu, "Nggak tahu." Dokter itu tersenyum dan berkata, "Kenapa nggak jadi perawat saja? Pekerjaannya mulia, loh."

Kalimat sederhana itu tertanam dalam hati. Sejak hari itu, anak yang masih berusia 9 tahun itu ingin menjadi perawat yang ia lihat sabar dan penuh kasih. Ia pulang dan berkata pada ibunya, "Kalau besar nanti aku mau jadi perawat." Ibunya tersenyum dan menjawab, "Kalau kamu mau, silakan." Sejak saat itu, benih cita-cita tumbuh di hatinya.

Naik Bukit Demi Sinyal dan Harapan

Hidup di kampung bukan hal mudah. Listrik sering padam, jarak antar desa jauh, dan sinyal hampir tak ada. Saat pandemi, semua makin sulit. "Kalau mau ikut kelas online, saya harus naik bukit dua sampai tiga kilometer," kenangnya. Kadang pagi naik, siang turun. Sinyal hilang, ia sabar menunggu sampai muncul lagi.

Namun Susi tidak menyerah. Setelah lulus sekolah, ia mendengar kabar tentang beasiswa Tzu Chi dan kampus keperawatan mitra, Andalusia. Ia memberanikan diri ikut serta dan berangkat ke Jakarta.

Harapan besar sempat pupus ketika pengumuman beasiswa keluar dan namanya tidak tertera. "Sedih banget, rasanya pengen pulang," ujarnya. Tapi kampus Andalusia memberi jalan lain, yakni kesempatan kuliah sambil bekerja.



Susi (tengah) bersama teman-temannya di jam istirahat rumah sakit. Mereka saling berbagi kisah, tawa, dan semangat satu sama lain. Di tengah padatnya tugas sebagai perawat, momen sederhana seperti ini menjadi ruang kecil untuk menguatkan hati dan menjaga semangat pelayanan dengan kasih.

Akhirnya Susi bekerja sebagai *home care*, merawat lansia sambil tetap kuliah.

Kemudian ia pindah ke yayasan pendidikan Katolik dan mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus. "Awalnya nggak tahu harus apa, tapi lama-lama belajar sabar dan memahami," tuturnya. "Mereka bukan untuk dikasihani, tapi didampingi." Dari mereka, Susi belajar makna kasih dan ketulusan yang sesungguhnya.

Lewat kegiatan kampus, Susi kembali bersentuhan dengan Tzu Chi. Ia ikut kegiatan relawan, dan hatinya serasa pulang ke rumah lama yang dulu menumbuhkan mimpinya. Tak lama kemudian, ia mendapat kesempatan magang di Tzu Chi Hospital, dan setelah lulus, diterima bekerja sebagai perawat rawat jalan (OPD) di lantai 6 Tzu Chi Hospital.

"Rasanya senang banget," katanya sambil tersenyum. "Yang dulu nggak berjodoh sama beasiswa, ternyata berjodoh lewat jalan lain." Kini, setiap hari ia melayani pasien dengan sabar dan kasih. "Capek sih, tapi kalau lihat pasien sembuh, rasanya bahagia banget."

Rindu yang Disimpan, Harapan yang Ditanam

Sudah tiga tahun Susi belum pulang ke kampung halaman. "Saya pengen pulang kalau sudah sukses, biar orang tua bangga," katanya pelan. Ia bermimpi suatu hari nanti bisa membangun klinik kecil di desanya, agar warga tak perlu jauh-jauh berobat. "Biar orang kampung saya bisa periksa kesehatan tanpa harus naik bukit dulu," ucapnya tersenyum.

Kini, setiap langkahnya di koridor rumah sakit adalah bukti perjuangan. Dari bukit tanpa sinyal hingga ruang rawat yang penuh kasih, Susi telah menemukan sinyal kehidupan, sinyal kebaikan dan welas asih.

"Dulu saya naik bukit buat cari sinyal," katanya menutup kisah. "Sekarang saya sudah dapat sinyal yang sesungguhnya, sinyal untuk membantu orang lain."

Metta Wulandari

Sinyal Kehidupan Membawanya Berjodoh dengan Tzu Chi dapat dibaca di: <https://bit.ly/4oJ6y4R>



Dari Redaksi

Simbol Harapan dan Kerja Keras

Setelah peletakan batu pertama pembangunan Tzu Chi School PIK 2 pada 26 September 2024 lalu, pada 25 Oktober 2025 juga diadakan *topping off* Tzu Chi School PIK 2. Kegiatan ini menjadi tonggak sekaligus menandai selesainya pembangunan struktur utama gedung Tzu Chi School PIK 2 yang dibangun di lahan seluas 10 hektar.

Kehadiran empat orang shifu dari Griya Jing Si, Hualien, Taiwan dan Direktur Eksekutif Relawan Global Tzu Chi dalam acara *topping off* ini semakin menambah betapa penting dan perhatiannya Master Cheng Yen dalam Misi Pendidikan Tzu Chi yang juga terus dikembangkan Tzu Chi Indonesia. Tentunya ini menjadi

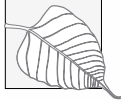
penyemangat dan energi positif dalam pembangunan sekolah yang bukan sekadar membangun secara fisik, namun juga membangun harapan dan masa depan bagi generasi penerus bangsa.

Pembangunan Tzu Chi School PIK 2 dibagi kedalam dua tahap pembangunan. Pembangunan pertama dilakukan di atas lahan seluas 7,3 hektare dan akan dilakukan ekspansi dengan pembangunan di lahan seluas 2,7 hektare yang ditargetkan akan selesai tahun 2026. Sekolah ini juga akan dilengkapi berbagai sarana seperti gedung olahraga, kolam renang Olimpiade size, perpustakaan, lapangan olah raga, laboratorium, tempat penelitian ilmiah, juga yang

sangat dipentingkan adalah adanya kelas budaya humanis. Tentu saja dibangunnya Tzu Chi School PIK 2 ini juga tidak lepas dari peran para donatur Tzu Chi yang juga ikut mendukung Misi-Misi Tzu Chi.

Selain itu, kegiatan *topping off* Tzu Chi School PIK 2 ini juga simbol harapan dan kerja keras untuk menyelesaikan bangunan, yang merupakan bagian dari komitmen Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia untuk menyediakan ruang sekaligus fasilitas yang lebih baik bagi masyarakat khususnya dalam hal pendidikan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

—
上人開示
—


Pesan Master Cheng Yen

Menghargai Jalinan Jodoh dan Menciptakan Berkah lewat Praktik Nyata

*Jalan menuju pencerahan terdapat di alam manusia
Bersumbangsih dengan cinta kasih agung yang tak terbatas
Memberi dengan sukarela dan sukacita tanpa membedakan
Menghargai jalinan jodoh dan menciptakan berkah lewat praktik nyata*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/47U3Oen>



“**P**encapaian Tzu Chi Cabang Sinar Mas sungguh berkat jalinan jodoh yang sangat istimewa. Setelah orang tua saya kembali ke Hualien untuk menemui Master, terjadilah kerusuhan di Indonesia. Kemudian, kami membagikan 100 ribu paket barang bantuan kepada TNI dan polisi,” kata Franky Oesman Widjaja, Wakil ketua Tzu Chi Indonesia.

“Tahun lalu, jumlah penerima bantuan jangka panjang Yayasan Tzu Chi Indonesia mencapai 5.845 kasus,” kata Rina, Staf Divisi Bakti Amal Tzu Chi Indonesia.

Inilah praktik nyata ajaran Buddha di dunia. Buddha mencapai pencerahan agung demi membimbing orang-orang di dunia ini agar tak hanya mengasihi diri sendiri. Anda, saya, dan dia, semuanya bersedia bersumbangsih tanpa pamrih. Bukankah ini berkat adanya cinta kasih yang tak terbatas dan seluas alam semesta?

Sulit untuk menemukan kata-kata yang lebih baik untuk mendeskripsikan cinta kasih ini. Setiap orang memiliki cinta kasih dan kita telah mengerahkan cinta kasih kita serta menciptakan atmosfer yang positif. Saya sangat bersyukur. Hati saya selalu dipenuhi rasa syukur. Ini bukan sekadar kata-kata. Bukankah ini yang ingin saya wujudkan di dunia ini?

Dahulu, bukankah Buddha datang ke dunia ini juga demi satu tujuan agung? Buddha mengajarkan kita bahwa semua orang setara dengan Buddha. Apakah yang membuat kita setara dengan Buddha? Cinta kasih. Dengan berpegang pada cinta kasih ini, saat berhimpun untuk bersumbangsih bersama, kita akan selalu

merasa sukacita, tenang, dan bahagia.

Para pengusaha yang berhimpun juga saling memotivasi dan bersumbangsih dengan cinta kasih. Saat berhimpun, kalian tidak pernah berpikir, “Saya akan mengembangkan bisnis saya hingga lebih besar dan lebih maju dari bisnismu.” Membanding-bandingkan seperti ini tidak akan ada habisnya. Jadi, hendaklah kita bersumbangsih tanpa pamrih, saling memotivasi, dan menjadi orang baik yang bertutur kata baik.

Baik Yesus Kristus maupun Buddha Yang Maha Sadar, Mereka bersumbangsih bagi umat manusia dan dunia dengan sukacita, sukarela, dan tanpa pamrih. Meski harus bersusah payah, kita selalu bersumbangsih dengan sukacita dan sukarela. Bagaimana cara mengungkapkan rasa sukacita, sukarela, dan cinta kasih dalam bersumbangsih?

Cara yang terbaik untuk mengungkapkannya telah kalian lakukan. Kalian membantu orang yang menderita dan kekurangan agar mereka tidak kelaparan. Kalian juga memperbaiki rumah yang rusak, membantu orang yang jatuh sakit, dan lain-lain. Ada banyak penderitaan yang tak habis untuk diceritakan.

Kita telah menciptakan berkah demi berkah dengan membantu orang-orang yang membutuhkan. Tentu saja, bantuan materi sebanyak apa pun tidak bisa menjamin masa depan para penerima bantuan. Kita juga harus memberikan bimbingan atau edukasi. Selain memberikan bantuan materi, kita juga harus membimbing mereka.

“Awalnya, saya berpikir bahwa relawan tidak diupah dan pasti sangat

sulit diatur, tidak seperti karyawan yang selalu menuruti kata-kata saya. Namun, setelah mengemban misi di Tzu Chi, saya mendapati bahwa asalkan kita membuka mulut, mereka pasti bersedia memberikan dukungan,” kata Mulyady Salim, relawan Tzu Chi.

“Saya pernah mengunjungi seorang lansia yang rumahnya penuh dengan tumpukan sampah. Karena merasa bahwa harga barang daur ulang terlalu rendah, beliau enggan menjualnya. Kami merendahkan hati, perlahan-lahan membujuknya, bahkan membeli barangnya dengan uang sendiri hanya demi membersihkan rumahnya,” lanjut Mulyady Salim.

Mulyady Salim melanjutkan “Dahulu, saat menolong orang lain, saya merasa bahwa saya menolong mereka karena saya hebat. Namun, setelah bergabung dengan Tzu Chi, saya mulai belajar untuk merendahkan hati, membungkukkan badan, dan makin bisa berempati.”

“Setelah menjadi ketua He Qi, saya belajar untuk tulus memperlakukan orang lain dan berbuat baik. Saya sangat bersyukur setelah bergabung dengan Tzu Chi, saya dapat belajar untuk menjadi orang yang lebih baik,” pungkas Mulyady Salim.

Asalkan ada tekad dan ikrar, pasti akan ada kekuatan. Ketika kondisi dunia tidak baik, kehidupan orang-orang pasti menderita. Ketika orang-orang bersumbangsih tanpa pamrih, itulah kondisi terbaik.

Asalkan Benar, Lakukan Saja

Bodhisatwa sekalian, saya tidak tahu bagaimana mengungkapkan pemikiran

saya. Namun, saya ingin memberi tahu kalian bahwa semua perbuatan kalian sudah benar. Seluruh sumbangsih kalian bagi dunia dan masyarakat adalah hal yang benar. Melakukan hal yang benar bagaikan berjalan dengan langkah yang mantap. Saat satu kaki melangkah maju, kaki yang lain harus ikut melangkah. Demikianlah seterusnya. Asalkan sesuatu itu benar, lakukan saja.

Saya tidak tahu apa lagi yang bisa saya katakan pada kalian. Saya hanya berharap kalian bisa terus melangkah maju ke arah yang sama seperti sekarang dengan lebih tekun dan bersemangat. Tidak peduli berapa panjang usia kehidupan kita, kita harus maju selangkah demi selangkah dengan mantap untuk mengembangkan nilai kehidupan kita.

Berkat berkah dari kehidupan lampau dan jalinan jodoh dari kehidupan sekarang, barulah kita semua bisa berhimpun. Mari kita saling memotivasi untuk melangkah maju karena dunia ini sangat membutuhkan kita. Perjalanan kita masih sangat panjang. Asalkan menciptakan dan memupuk berkah, kita akan dipenuhi berkah dari kehidupan ke kehidupan.

Kita harus menciptakan berkah bagi dunia dari kehidupan ke kehidupan. Inilah yang disebut Yang Maha Sadar. Untuk mencapai tataran Yang Maha Sadar, kita harus mulai melangkah di Jalan Bodhisatwa. Kalian telah bersumbangsih di Jalan Bodhisatwa dengan tekun dan bersemangat.

❑ Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 23 Oktober 2025
Sumber: Lentera Kehidupan – DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela
Ditayangkan Tanggal 16 September 2025

「正念勤修學與覺
精進力行菩薩道」

Ciat Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar
Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

Master Cheng Yen Menjawab

Pikiran Bercabang, Hati Sulit Untuk Tenang

Ada yang bertanya kepada Master Cheng Yen:
Pikiran saya sangat bercabang, hati saya sangat sulit untuk tenang, apa yang harus saya lakukan?

Master Cheng Yen menjawab:
Untuk meminta seorang manusia tidak memiliki pikiran adalah hal yang tidak mungkin, biarkanlah pikiran tetap menjadi pikiran, jangan perduli dengan apa yang dipikirkan, sebaiknya cukup mengerjakan apa yang harus Anda kerjakan sekarang saja sudah cukup. Pikiran yang bercabang adalah hal yang sangat lumrah, bukanlah hati dan pikiran yang tidak tenang. Apabila kita menganggap diri kita memilki hati dan pikiran yang tidak tenang, maka justru menambah satu pikiran baru yang menambah masalah ke dalam diri kita.

Sumber: Buku Kebijaksanaan Murni, Bab 6 (Berbincang mengenai pelatihan diri)

Genta Hati

Membusungkan Dada,
Memikul Tanggung Jawab

Tzu Chi Indonesia sudah berjalan lebih dari 30 tahun. Terima kasih atas perhatian dan keyakinan dari semua orang. Kali Angke pernah memiliki sejarah kelam, dengan bangunan kumuh di kedua sisinya. Pascabencana banjir besar, saya berharap normalisasi dilakukan. Ini membangkitkan kegigihan dan keteguhan para relawan serta warga masyarakat. Semua orang bersedia membusungkan dada dan memikul tanggung jawab dengan sungguh-sungguh; mengubah era yang penuh kekacauan dan menciptakan masyarakat yang indah. Ini sungguh luar biasa.

Wejangan Master Cheng Yen pada acara ramah-tamah insan Tzu Chi Indonesia, 3 Oktober 2025

TZU CHI BANDUNG: Seminar Kesehatan**Kenali Kanker Sejak Dini**

Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Bandung mengadakan seminar kesehatan bertajuk Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Prostat, Rahim, dan Payudara pada Sabtu, 11 Oktober 2025. Acara yang berkolaborasi dengan Yayasan Pemerhati Kanker Indonesia (YPKI) ini bertujuan memberikan wawasan tentang kanker serta langkah-langkah preventif, sekaligus mengedukasi masyarakat agar lebih peduli dalam menjaga kesehatan.

"Bentuk nyata dari Misi Kesehatan Tzu Chi adalah bukan hanya mengobati, tetapi juga berupaya mencegah agar orang tidak sampai jatuh sakit. Kita perlu memahami suatu penyakit dan bahayanya, sehingga dengan pengetahuan itu, masyarakat bisa melakukan pencegahan," ujar dr. Subekti N. Kartasasmita, MPH, Ketua TIMA Bandung.

Data dari *Global Cancer Observatory* (Globocan) 2020 menunjukkan terdapat 396.914 kasus baru dan 234.511 kematian akibat kanker di Indonesia. Dari jumlah tersebut, kanker payudara dan kanker serviks menjadi dua jenis kanker

dengan angka kejadian tertinggi. Hal ini sejalan dengan upaya YPKI yang berfokus pada edukasi untuk menurunkan jumlah penderita kanker melalui peningkatan kesadaran masyarakat.

"Sejalan dengan program Yayasan Pemerhati Kanker Indonesia, kami memiliki misi untuk menurunkan angka penderita kanker di Indonesia. Fokus kami adalah memberikan edukasi tentang pencegahan serta deteksi dini kanker dan tumor bagi seluruh lapisan masyarakat," ujar Luthfi Zati Bayani, A.Md.Kep, konsultan YPKI.

Sebanyak 122 peserta mengikuti seminar ini. Salah satunya, Maria Christine, mengaku sangat terbantu dengan kegiatan tersebut karena memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga pola hidup yang dapat memicu timbulnya kanker. "Acara ini sangat bermanfaat bagi kami, juga bagi masyarakat sekitar. Kita jadi lebih tahu cara menjaga pola hidup agar lebih sehat. Saya juga bisa membagikan ilmu yang didapat kepada teman-teman lainnya," jelas Maria Christine.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Muhammad Dayar (Tzu Chi Bandung)

Sebanyak 122 peserta dari masyarakat umum mengikuti seminar kesehatan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Prostat, Rahim, dan Payudara yang diadakan TIMA Bandung.



Dok. Tzu Chi Batam

Tzu Chi Batam mengadakan Pekan Amal Kue Bulan Cinta Kasih Tzu Chi pada 28 September - 5 Oktober 2025 di BCS Mall dan Grand Batam Mall. Kegiatan rutin setiap tahun ini sebagai simbol rasa syukur, kebersamaan, dan keharmonisan dalam keluarga.

TZU CHI BATAM: Pekan Amal Kue Bulan**Festival Kue Bulan, Mewariskan Budaya dan Kebajikan**

Pekan Amal Kue Bulan Cinta Kasih Tzu Chi kembali hadir di BCS Mall dan Grand Batam Mall (28 September - 5 Oktober 2025). Pekan Amal Kue Bulan ini rutin diadakan Tzu Chi Batam tiap tahunnya sebagai wujud rasa syukur, serta untuk menggalang hati masyarakat agar bersama-sama beramal dan membantu sesama yang membutuhkan.

Manajemen BCS Mall selalu memberi dukungan kepada Tzu Chi Batam tiap tahunnya dengan menyediakan lokasi strategis untuk mengadakan Pekan Amal Kue Bulan karena dipandang bahwa kegiatan ini benar-benar merupakan sebuah wujud amal yang sangat bermakna bagi sesama.

Beberapa terobosan baru juga hadir dalam kegiatan tahun ini untuk menarik minat para pengunjung agar berbelanja kue bulan Tzu Chi. Salah satunya dengan adanya stan bunga dan *DIY Candle Aromatherapy*. Selain

itu terdapat juga stan buku, kerajinan tangan hasil daur ulang, suguhan teh, pakaian layak pakai, dan penampilan anak-anak serta para relawan. Hasil penjualan dalam kegiatan ini juga disumbangkan untuk bantuan kemanusiaan Tzu Chi.

David, salah satu pengunjung asal Singapura turut berbagi kesan setelah menikmati suguhan teh. "Saya merasa pelayanan menyuguhkan teh yang diberikan sangat baik. Saya kebetulan lewat sini dan membeli *mooncake*, lalu akhirnya mencoba teh," jelas David.

Berhasilnya Pekan Amal Kue Bulan Cinta Kasih Tzu Chi ini berkat kontribusi dari semua relawan Tzu Chi Batam. Pekan Amal Kue Bulan Cinta Kasih Tzu Chi ini juga menjadi pengingat bagi setiap orang untuk menumbuhkan kebaikan dalam hati dan menerapkannya dalam tindakan sehari-hari.

□ Stella Young, Michelle Selvia, Rizky Afifah (Tzu Chi Batam)

TZU CHI MEDAN: Paket Bantuan Kebakaran**Peduli Korban Kebakaran di Gang Empat Medan Area**

Melati Kesuma (DAAI TV Medan)

Relawan Tzu Chi Medan menyerahkan paket bantuan kebakaran kepada warga terdampak musibah kebakaran di Jalan Kapten Jumhana Gang IV, Kelurahan Sukarama II, Medan Area.

Kebakaran besar melanda kawasan padat penduduk di Jalan Kapten Jumhana Gang IV, Kelurahan Sukarama II, Medan Area, pada Selasa malam, 30 September 2025. Api pertama kali terdeteksi sekitar pukul

20.16 WIB dan dengan cepat menjalar ke rumah-rumah warga di sekitarnya. Dalam waktu relatif singkat, 12 hingga 13 unit rumah semi permanen ludes terbakar, dengan kerusakan mencapai 60 hingga 80 persen.

Petugas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan dikerahkan dengan sembilan armada untuk menjinakkan kobaran api. Meski lokasi kebakaran berada di pemukiman padat dan akses sempit, mereka berhasil memadamkan api sekitar pukul 21.32–21.37 WIB. Untungnya, tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini. Namun, kerugian materinya diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah.

Menanggapi musibah tersebut, relawan Tzu Chi Medan segera melakukan survei untuk meninjau kondisi warga terdampak secara langsung. Mereka berbincang dengan para penyintas dan mengecek kebutuhan mendesak, mulai dari tempat tinggal sementara hingga perlengkapan dasar untuk kembali menjalani kehidupan sehari-hari.

Agustina Wati, salah seorang korban kebakaran masih tampak terpukul saat mengenang rumahnya yang telah habis dilalap api. Rumah yang

selama puluhan tahun menjadi tempat berteduh bersama keluarga kini tinggal kenangan. Dengan suara bergetar, ia menceritakan bagaimana ayahnya sempat berusaha menyelamatkan beberapa barang berharga, termasuk dokumen penting keluarga. Namun, karena usaha itu, sang ayah harus mendapat perawatan akibat luka bakar yang cukup serius.

"Siapa pun tidak mau mengalami kejadian seperti ini. Kami hanya berharap rumah kami bisa diperbaiki, biar ada tempat berteduh, tidak kehujanan, tidak kepanasan," ujar Agustina dengan mata berkaca-kaca. "Dari Tzu Chi, saya sangat berterima kasih atas bantuannya. Semoga yang membantu ini diberi rezeki yang berlimpah dan kesehatan selalu," tambahnya, penuh haru.

□ Hidayat Sikumbang (DAAI TV Medan)



Peduli kesehatan Suku Anak Dalam (SDA) dan warga Dusun Sidodadi, Jambi, relawan Tzu Chi cabang Sinar Mas gelar bakti sosial Kesehatan. Sebanyak 190 warga menerima manfaat dari kegiatan baksos kesehatan kali ini.

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Baksos Kesehatan dan Sembako

Perhatian untuk Suku Anak Dalam dan Warga Dusun Sidodadi

Perhatian untuk Suku Anak Dalam (SAD) yang bermukim di Jambi kembali dilakukan oleh relawan Tzu Chi cabang Sinar Mas komunitas Xie Li Jambi 1 melalui bakti sosial kesehatan pada Sabtu, 4 Oktober 2025. Kegiatan ini juga disertai penyaluran bantuan beras, telur, dan minyak goreng untuk setiap kepala keluarga.

Defry Yosnedi, Ketua Xie Li Jambi 1 menjelaskan jika kepedulian untuk kelompok Suku Anak Dalam ini bukan pertama kali dilakukan. “Sebelumnya kami sudah ada jadwal kegiatan selama kurang lebih setiap 3 bulan sekali kita memberikan bantuan sembako kepada kelompok Suku Anak Dalam yang berada di wilayah ini,” terang Defry Yosnedi. Selain bantuan beras dan telur, relawan juga mengadakan bakti sosial kesehatan untuk warga Suku Anak Dalam.

Layanan pemeriksaan kesehatan gratis ini disambut hangat oleh Ketua Adat, Tumenggung Sargawi. “Saya sangat berterima kasih sama perusahaan masih memikirkan kami selaku Suku

Anak Dalam yang tidak tahu penyakit ini obatnya apa,” ujar Tumenggung Sargawi. Pemeriksaan kesehatan di komunitas Suku Anak Dalam dilakukan hingga tengah hari. Sebanyak 75 warga berhasil dilayani dengan penuh cinta kasih. Senyum ramah relawan dan sambutan hangat warga menambah keharmonisan kegiatan ini.

Selepas istirahat dan makan siang, Sekretariat Kampung Pancasila, Dusun Sidodadi menjadi tujuan tim medis dan relawan Tzu Chi selanjutnya. Di sini menjadi titik kedua bakti sosial dilakukan. Saat ini, warga belum banyak yang menghadiri baksos, relawan berinisiatif menghampiri perangkat dusun untuk mengumumkan jika ada pemeriksaan kesehatan gratis di masjid terdekat. Tak lama, beberapa warga datang dan segera dilayani oleh tim dokter dan relawan. Di tempat kedua ini, sebanyak 115 orang melakukan pemeriksaan kesehatan.

Widodo (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Baksos Kesehatan Degeneratif

Kepedulian Bagi Warga Teluk Setimbul

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat, relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun melaksanakan Baksos Kesehatan Degeneratif di Teluk Setimbul, Kelurahan Pasir Panjang, Kecamatan Meral Barat, Kabupaten Karimun. Kegiatan ini berfokus pada pencegahan serta penanganan dini penyakit degeneratif yang umumnya dialami oleh warga lanjut usia.

Program pemeriksaan berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada 28 September 2025 dan berlanjut pada 19 Oktober 2025 untuk tahap kedua. Setelah program selesai, para peserta dianjurkan untuk melanjutkan pengobatan secara teratur di Puskesmas terdekat agar kondisi kesehatan mereka tetap terpantau dan stabil.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi pada masyarakat agar lebih peduli terhadap pola hidup sehat mulai dari menjaga pola makan,

berolahraga secara teratur, hingga rutin memeriksakan kesehatan. Dengan demikian, penyakit degeneratif dapat dikontrol dengan baik sehingga para Lansia dapat menjalani hari-hari mereka dengan tubuh yang lebih sehat dan semangat yang lebih baik.

Sebanyak 87 warga Teluk Setimbul datang untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan dan berkonsultasi langsung dengan dokter untuk mengetahui hasil pemeriksaan sekaligus memperoleh obat-obatan sesuai kondisi masing-masing.

“Biasanya mereka juga mendapatkan obat dari Puskesmas atau rumah sakit. Kalau belum ada, baru kami berikan. Dan yang datang kontrol kali ini memang ada penurunan, tapi karena sifat penyakit seperti ini memerlukan pengobatan rutin, maka tetap kami beri obat untuk menstabilkan kadar kolesterol dan gula darahnya,” ujar Dr. Dzulfikar, Sp.KJ.

Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

TZU CHI SURABAYA: Program Renovasi 5000 Rumah

Wujudkan 500 Rumah Layak Huni di Kota Pahlawan

Di antara padatnya kehidupan Kota Surabaya, masih ada keluarga-keluarga sederhana yang hidup dalam keterbatasan, menempati rumah yang rapuh dan tak layak huni. Namun pada Sabtu, 16 Oktober 2025, harapan baru mulai bersemi di kawasan Jagir, ketika Tzu Chi Surabaya meluncurkan program sosial bertajuk “Gotong Royong Wujudkan 500 Rumah Layak Huni di Surabaya.”

Acara peluncuran berlangsung penuh semangat kebersamaan. Yang turut hadir dalam kesempatan tersebut, Menteri Perumahan dan Pemukiman Indonesia, Maurarar Sirait, dan Walikota Surabaya, Eri Cahyadi, yang memberikan apresiasi atas dedikasi Tzu Chi dalam membantu pemerintah menata kota dan meningkatkan kesejahteraan, serta kualitas hidup warga.

Menteri PKP, Maurarar Sirait juga memberikan apresiasi kepada Tzu Chi karena perannya membantu pemerintah dalam mewujudkan program Renovasi Rumah Merah Putih. “Tzu Chi merupakan

pihak yang paling banyak dan paling cepat, total rumah yang direnovasi ada 5.000 secara nasional, dan kualitasnya bagus. Saya rasa sampai hari ini yang paling banyak membantu rakyat di luar APBN adalah Tzu Chi,” tegas Maruarar Sirait.

Ketua Tzu Chi Surabaya, Vivian Fan juga menegaskan bahwa kegiatan ini adalah wujud nyata dari ajaran cinta kasih universal. “Ketika kita memiliki kemampuan untuk membantu sesama, maka manfaatkanlah kemampuan itu untuk berbuat kebajikan. Terwujudnya program ini tidak lepas dari donasi masyarakat Surabaya dan peran para relawan Tzu Chi yang selalu sigap dalam melakukan misi kemanusiaan,” ujarnya.

Sejak pagi, para relawan juga meninjau rumah-rumah warga yang telah direnovasi, memberi semangat, dan menanamkan harapan baru bagi penghuni 5 rumah yang berhasil direnovasi pada wilayah Jagir.

Fransisca Septia Kuswanto, Diyang Yoga W (Tzu Chi Surabaya)



Menteri PKP, Maurarar Sirait bersama Ketua Tzu Chi Surabaya, Vivian Fan memasang stiker di rumah Saiful Yunus, salah satu warga Surabaya yang rumahnya telah direnovasi.



Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan pemeriksaan kesehatan tahap kedua bagi warga Teluk Setimbul, Kelurahan Pasir Panjang, Kabupaten Karimun, Minggu 19 Oktober 2025.

Budiman (Relawan Tzu Chi Jakarta)

Menanam Jodoh Baik di Tzu Chi



Arimami Suryo A

Jalanan jodoh saya dengan Tzu Chi itu melalui DAAI TV, karena saya bersama istri sering nonton tayangannya. Kemudian istri juga sudah lebih dulu aktif di kegiatan Tzu Chi mulai tahun 2007. Saat itu saya suka ikut mengantar istri berkegiatan. Jadi kalau survei kasus bersama relawan lainnya saya suka menunggu di mobil atau diminta bantu-bantu foto.

Dari situ saya tau kegiatan-kegiatan Tzu Chi tapi belum ikut bergabung karena berbagai urusan dan lain-lainnya. Hingga tahun 2018, saya mulai resmi menjadi relawan Tzu Chi dan banyak kegiatan yang saya ikuti, salah satunya ya ikut *Xun Fa Xiang* bersama relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat. Dari sini saya banyak

belajar mulai dari menjadi moderator sampai ikut menjadi pengisi di kegiatan *Xun Fa Xiang*.

“Kalau bisa mengajak orang lain bersama-sama berbuat kebajikan kenapa tidak.”

Kalau kita mendengarkan Dharma dari Ceramah Master Cheng Yen itu sebenarnya seperti embun pagi. Kadang dalam kehidupan kita punya kekecewaan atau punya kegembiraan. Dengan mendengarkan Ceramah Master Cheng Yen itu membuat kita berintrospeksi diri akan dua hal itu. Kadang kalau kita hanya praktik saja yang ketemu hanya kejenuhan, hanya melaksanakan. Kalau kita juga hanya mendengarkan Dharma saja, kita juga tidak bisa melihat hubungannya apa dengan yang disampaikan oleh Master Cheng Yen.

Tetapi dengan metode terampil yang dikembangkan oleh Master Cheng Yen, dengan kita ikut berkegiatan menjadi relawan dan ikut *Xun Fa Xiang* itu jadi saling mengisi. Jadi metode ini sangat baik dan kita dapat memahami bagaimana menjalankan ajaran lewat tindakan. Dan tentunya semua kegiatan Tzu Chi itu selalu ada maknanya,

Master Cheng Yen itu sosok yang sangat luar biasa. Beliau memberikan contoh apa yang diucapkan, benar-benar dilakukan. Apa yang disampaikan dalam Dharmanya itu juga berdasarkan pengalaman dari Master Cheng Yen sendiri. Beliau memberikan banyak pencerahan dalam kehidupan ini dan sering berkata, “Kita tidak tahu ketidakkekalan atau esok hari yang akan datang terlebih dahulu”. Menurut saya pengertian ketidakkekalan itu kan bisa dalam banyak hal misalnya hari ini sehat, besok tiba-tiba sakit dan banyak hal lainnya. Master Cheng Yen banyak mengajarkan

kepada kita jangan menunda-nunda sesuatu dan menggenggam jalinan jodoh.

Selama menjadi relawan Tzu Chi, banyak hal yang saya pelajari karena setiap kegiatan itu pasti memiliki makna-makna tersendiri. Tahun 2024 saya juga dilantik menjadi relawan Calon Komite dan saat ini dipercaya menjadi Ketua Relawan Komunitas *Xie Li* JB 2 (bagian dari *He Qi* Pusat). Keluarga terutama anak-anak sangat setuju saya dan istri saya, Wylen *Shijie* menjadi relawan Tzu Chi, bahkan anak saya yang pertama juga sudah menjadi relawan Tzu Chi saat ini.

Selain di keluarga, semenjak menjadi relawan saya juga mengajak rekan-rekan kantor untuk ikut berdana di Tzu Chi. Di beberapa kegiatan Tzu Chi kalau misalnya lokasi kegiatannya dekat dengan dengan area kantor ya pasti saya ajak teman-teman. “*Ehh*, ada nggak nih yang mau jadi relawan di kegiatan Tzu Chi?” Jadi kalau bisa mengajak orang lain bersama-sama berbuat kebajikan kenapa tidak.

Saya berharap jodohnya masih bisa terus-terusan di Tzu Chi. Karena saya bertekad menanam jodoh baik dengan disini. Tentunya di komunitas sendiri terutama di *He Qi* Pusat kita ada banyak kegiatan bersama muda-mudi seperti komunitas Tunas. Kalau kegiatan sosial di Tzu Chi kan sudah banyak, jadi anak-anak muda ini diarahkan ke hal-hal positif dan bermanfaat lainnya. Seperti menambah wawasan atau *skill* mereka contohnya membuat *workshop* bagaimana membuat CV (*Curriculum Vitae*) yang menarik untuk melamar kerja dan lain-lainnya. Jadi kita coba mengajak mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang memberikan manfaat langsung untuk kehidupan sehari-hari.

□ Seperti yang dituturkan kepada Arimami Suryo A.

Kilas

Bootcamp Zhen Shan Mei 2025

Semangat Relawan Zhen Shan Mei Tak Pernah Padam



Arimami Suryo A

Suasana penuh semangat, kehangatan, dan kebersamaan memenuhi Aula Jing Si, Tzu Chi Center, saat sekurangnya 100 relawan Zhen Shan Mei (ZSM) dari berbagai komunitas Tzu Chi di seluruh Indonesia berkumpul dalam ZSM Bootcamp 2025, pada 25–26 Oktober 2025.

Dengan mengusung tema *Jadilah Pelita, Jadilah Teladan*, Ketua Relawan Zhen Shan Mei Indonesia, Stephen Ang, menjelaskan bahwa kamp tahun ini berbeda dari sebelumnya karena menerapkan sistem seleksi yang lebih ketat. Dengan demikian peserta yang hadir bukan lagi pemula, melainkan relawan berpengalaman yang siap mengasah diri lebih dalam.

“Peserta yang ikut tahun ini harus melalui beberapa tahap seperti sudah pernah mengikuti pelatihan ZSM di komunitas dan memiliki karya yang sudah dimuat di website Tzu Chi Indonesia atau media sosial komunitasnya,” ujarnya.

□ Khusnul Khotimah, Clarissa Ruth

Pelatihan Relawan

Berjalan di Jalan Bodhisatwa

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Angke dan *He Qi* Pluit mengadakan pelatihan Relawan Abu Putih ke-4 yang diadakan oleh Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Angke dan *He Qi* Pluit dengan mengusung tema Berjalan di Jalan Bodhisatwa. Kegiatan yang berlangsung di *Fu Hui Ting*, Tzu Chi Center, PIK, pada Minggu, 5 Oktober 2025 ini diikuti oleh 62 relawan yang penuh semangat.

Pelatihan diawali dengan sambutan dari Anie Widjaja, Ketua *He Qi* Angke. Dalam arahannya, ia menyampaikan dua topik utama pelatihan hari itu, yaitu Vegetarian dan Sepuluh Sila Tzu Chi.

Anie Widjaja menekankan bahwa pola makan vegetarian bukan hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga menumbuhkan welas asih dalam diri manusia. Sedangkan Sepuluh Sila Tzu Chi menjadi pedoman dan perlindungan diri agar tidak melakukan kesalahan serta menjaga kita untuk tidak melukai diri sendiri maupun orang lain. “Ajaran Master Cheng Yen bukan hanya untuk dibaca, tetapi harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari,” jelas Anie.

□ Dewi Yanti (He Qi Angke)



Eny Nora (He Qi Angke)

Seminar TIMA Indonesia

Dorong Lansia Mandiri dan Bahagia



Khusnul Khotimah

Dalam rangka merayakan hari jadinya yang ke-23 tahun, *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif dan sosial yang fokus pada kesehatan Lansia.

Salah satunya seminar geriatri bertajuk *Optimalisasi Pelayanan Geriatri Terpadu dengan Kolaborasi Lintas Disiplin Menuju Lansia Bahagia dan Sejahtera*, yang digelar pada Minggu, 19 Oktober 2025 di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.

“Acara ini juga berkaitan dengan bakti sosial kami yang bersifat degeneratif. Di sini kami menimba ilmu dari para pakar, terutama dari civitas akademika seperti UI, Atma Jaya, Untar, dan Trisakti. Kami ingin membangun persepsi bersama tentang bagaimana membantu masyarakat, terutama para lansia,” ujar dr. Ruth, Ketua TIMA Indonesia.

□ Khusnul Khotimah

Kick Off Renovasi Rumah

Bantuan Renovasi Rumah di Cirebon

Sebagai tanda dimulainya renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kota Cirebon, Menteri PKP Maruarar Sirait dan relawan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dari Jakarta melakukan *kick off* dengan memasang batu bata secara simbolis di rumah milik Ibu Rumini di Kel. Kesenden Kec. Kejaksan, Kota Cirebon pada 30 Oktober 2025.

Di Cirebon sendiri, bantuan renovasi rumah difokuskan di dua titik: Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan ada 15 unit rumah dan di Kelurahan Panjuran Kecamatan Lemahwungkuk ada 5 unit rumah. Program ini sebagai bentuk nyata kolaborasi antara Kementerian PKP RI dan Tzu Chi bagi masyarakat prasejahtera.

Selain *kick off*, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia juga membagikan 1000 karung beras berukuran 10 kg di dua titik, Vihara Dewi Welas Asih, sebanyak 380 karung dan di Kelurahan Kesenden sebanyak 620 karung.

□ Anand Yahya



Anand Yahya

Cermin

Karena Amarah Setitik,
Memicu Peperangan Besar

Dahulu, ada seorang penebang kayu yang menafkahi keluarganya dengan menebang kayu. Setiap hari ia pergi ke wilayah pegunungan dan bekerja keras menebang kayu. Setelah itu, dia akan membawa kayu-kayu itu untuk dijual. Dia harus mengeluarkan tenaga yang sangat besar, tetapi penghasilannya sangatlah kecil. Hasil penjualan kayu hanya cukup untuk membeli beras dan sayuran. Dia sangat bersusah payah.

Suatu hari, dia pulang ke rumah dengan hati penuh keluh kesah. Saat jam makan tiba, dia pun terus berkeluh kesah dan mengatakan bahwa dia bersusah payah setiap hari hanya demi makan tiga kali sehari. Saat dia pulang dan hendak makan, makanan malah belum siap. Amarahnya meluap dan dia terus memarahi istrinya. Berhubung dimarahi tanpa alasan yang jelas dan makanan di atas meja belum lengkap, istrinya pun masuk ke dapur dan memarahi putrinya. Tiba-tiba dimarahi sang ibu, sang putri juga merasa bingung dan tidak mengerti.

Ditengah kebingungan, dia yang tengah memasak lupa bahwa dia telah menambahkan garam dan kembali menambahkannya lagi. Akhirnya makanan siap disajikan di atas meja dan mereka bertiga dapat duduk untuk

makan. Setelah mencicipi makanan, penebang kayu itu berkata. "Mengapa asin sekali?" Amarahnya kembali terbangkitkan dan dia mengomel dengan lantang.

Setelah itu, dia pergi lagi dengan membawa parang. Dia bertemu dengan sekelompok penebang kayu dan terus bercerita dengan gusar. Di lereng gunung, mereka berjalan sambil berbicara. Penebang kayu itu semakin

bercerita semakin gusar dan mulai mengayunkan tangannya. Dia lupa bahwa dia tengah memegang parang. Berhubung dia mengayunkan tangan dengan kencang, parang di tangannya pun terlepas dan melayang ke udara.

Di kaki gunung ada sekelompok orang yang lewat dan parang yang melayang tadi kebetulan melukai satu orang diantara mereka. Orang ini bukanlah orang biasa, melainkan putra

mahkota negeri tetangga. Melukai putra mahkota negeri tetangga adalah hal yang sangat serius. Raja negeri tetangga sangat murka. Berhubung parang itu jatuh dari lereng gunung, dia merasa bahwa ini adalah pembunuhan berencana. Karena itu, dia pun menggerakkan pasukannya untuk menghancurkan negeri ini.

Kedua negeri ini semula bersahabat. Namun, seorang penebang kayu yang tengah gusar dan tidak sengaja menjatuhkan sebuah parang malah melukai putra mahkota negeri tetangga dan membuat kedua negeri ini berperang sehingga banyak orang yang tewas dan terluka.



Pesan Master Cheng Yen:

"Jika kita tidak dapat mengendalikan pikiran kita, maka kebencian pun terbangkitkan. Jadi, jangan biarkan api kebencian berkobar di dalam pikiran kita."

Sumber: Master Cheng Yen Bercerita DAAI TV
Penyalaras: Arimami Suryo A.

Info Sehat



Menjaga Kesehatan
Mental dan
Menemukan
Keseimbangan di
Tengah Padatnya
Aktivitas



Oleh: dr. Mahaputra, Sp.KJ
(Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Tzu Chi Hospital)

Banyak anak muda yang merasa hidupnya kerja, tidur, lalu kerja lagi. Padahal tubuh dan pikiran kita butuh jeda juga sama seperti hp yang perlu dicas. Kalau kamu terus memaksakan diri tanpa batas rasa *burnout* akan semakin besar dan tanda-tandanya dapat berupa sulit tidur, gampang marah, hilang motivasi, bahkan merasa hampa.

Jadi yuk! Belajar *work life balance*. Bukan berarti kamu jadi malas tapi kamu tau kapan waktunya produktif, kapan waktunya memulihkan diri. **Beberapa langkah sederhana yang bisa kamu coba:**

1. Tetapkan batas waktu kerja yang realistis.
2. Luangkan waktu untuk aktivitas yang kamu nikmati.
3. Batasi layar dan notifikasi kerja di malam hari.
4. Tidur cukup dan olahraga ringan secara rutin.
5. Jangan ragu konsultasi ke profesional kalau merasa *overwhelmed*.

Ingat bekerja keras itu penting dan menjaga diri sendiri jauh lebih penting, karena kamu *nggak* bisa kasih yang terbaik kalau kamu sendiri sedang krisis.

Sedap Sehat



Pepes Oncom Kemangi

Bahan-bahan:

- | | |
|--|----------------------|
| 800 gr Oncom, hancurkan | 4 lembar Daun pisang |
| 4 buah Cabai merah besar | 1 sdt Kaldu jamur |
| 3 ikat Daun kemangi | 1 sdt Garam |
| 3 cm Kencur | 1 sdt Gula pasir |
| 3 batang Serai (optional, iris serong) | 10 buah Tusuk gigi |
| | 5 sdm Minyak sayur |

Cara Memasak:

1. Haluskan kencur dan cabai merah besar.
2. Panaskan minyak dalam wajan, tumis bumbu halus dan oncom yang sudah dihaluskan sampai wangi. Tambahkan garam, gula dan kaldu jamur. Aduk rata.
3. Setelah wangi, angkat. Tata oseng oncom ke daun pisang. Tambahkan potongan batang daun serai dan daun kemangi lalu bungkus dan rekatkan ujung daun pisang dengan tusuk gigi.
4. Panggang pepes oncom dengan api kecil sekitar 15-20 menit sambil dibolak-balik hingga matang dan harum.

Tips:

- Belah 1 lembar daun pisang menjadi 4 bagian, setelah di lap bersih, panaskan di atas api sebentar hingga daun menjadi lemas.
- Ukuran daun pisang untuk membungkus setiap lembarnya 15 x 30 cm. Isi setiap bungkus dengan 5 sdm oncom oseng.
- Apabila suka pedas boleh ditambah cabai rawit merah.

Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara



Ragam Peristiwa



BANTUAN PAKET KEBAKARAN DI TAMAN SARI (7 OKTOBER 2025)

PERHATIAN BAGI KORBAN. Peduli musibah kebakaran yang terjadi di Kelurahan Tangki, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat, relawan Tzu Chi memberikan perhatian kepada korban terdampak. Sebanyak 245 paket bantuan kebakaran yang dikemas dalam boks kontainer yang berisi peralatan untuk kebutuhan sehari-hari dibagikan kepada warga terdampak kebakaran dan yang berada di pengungsian.

Fikri Fathoni



BANTUAN BERAS CINTA KASIH MERAH PUTIH (18 OKTOBER 2025)

SUKACITA WARGA JOHAR BARU. Sebagai bentuk perhatian dan dukungan, Tzu Chi membagikan 600 karung beras berukuran 10 kg kepada ratusan warga yang membutuhkan di Kelurahan Johar Baru, Jakarta Pusat. Pembagian Beras Cinta Kasih Merah Putih ini merupakan upaya untuk menyambung silaturahmi kepada warga di sekitar wilayah binaan Tzu Chi di Jakarta dan Cikarang, Bekasi dengan total 17.990 karung beras yang dibagikan kepada warga.

Annamuri Suryo A



SERAH TERIMA 132 KUNCI RENOVASI RUMAH BANYUMAS (21 OKTOBER 2025)

RUMAH LAYAK BAGI WARGA. Selesaiannya program renovasi rumah tahap 1 di Banyumas, Jawa Tengah ditandai dengan penyerahan kunci kepada warga yang rumahnya telah direnovasi Tzu Chi. Sebanyak 132 kunci rumah diserahkan secara simbolis oleh relawan Tzu Chi Jakarta dan Bupati Banyumas, Sadewo Tri Lastiono yang mengapresiasi bantuan Tzu Chi kepada warganya di berbagai desa di Banyumas.

Fikri Fathoni



PINDAPATA 2025 (1 NOVEMBER 2025)

MEMPERINGATI HARI KATHINA. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Keluarga Budhayana Indonesia (KBI) berkolaborasi menyelenggarakan kegiatan Pindapata 2025 di Tzu Chi Center. Kegiatan ini merupakan bagian dari agenda tahunan yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antarumat serta menumbuhkan semangat kebersamaan, kepedulian, dan rasa saling menghormati di tengah masyarakat.

James Yip (He Qi Barat 2)

台灣佛教慈濟基金會 印尼分會
YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA

SATU DONASI SEJUTA BERKAH

Program Renovasi 5.000 Rumah Tidak Layak Huni

Tzu Chi Indonesia Memberikan Harapan bagi Ribuan Keluarga Prasejahtera di Jabodetabek, Bandung, Banyumas, Cirebon, Surabaya, Palembang, dan Medan.

"Kekuatan akan menjadi besar bila kebajikan dilakukan bersama-sama; berkah yang diperoleh akan menjadi besar pula."
-Master Cheng Yen-

YAY BUDDHA TZU CHI 0001



QR Code Standar Pembayaran Nasional

Dengan Donasi **Rp 100.000**
Anda berkontribusi mewujudkan Rumah Aman dan Layak lewat **Paket ALADIN**

Atap Spandek, Rangka Baja Ringan
Lantai Keramik Putih
Dinding Bata Ringan, Semen & Cat

Informasi : 0812 2284 9955

www.tzuchi.or.id

Tzu Chi Indonesia

tzuchiindonesia